

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode. Laporan ini mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan dan kebijakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang akan dilakukan demi kelangsungan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Disamping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau *accountability*. Sekaligus menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan laporan keuangan, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi: “asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan

arus kas”. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan dalam memprediksi arus kas masa depan dan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.

Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, terdapat karakteristik kualitatif yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai adalah memenuhi salah satu karakteristik utama yaitu relevan dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik utama lainnya adalah dapat diandalkan, yaitu bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Agar laporan keuangan itu relevan, maka harus memenuhi kriteria tepat waktu, artinya informasi tersebut tersedia pada saat yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan. Jika terdapat keterlambatan dalam pelaporan, maka informasi kinerja yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Ketepatanwaktuan (*timeliness*), merupakan salah satu faktor penting dalam penyajian laporan keuangan kepada publik sehingga perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangannya agar informasi tersebut tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan telah diatur dalam Peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 29 /poj.k.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. BAB III penyampaian

laporan tahunan Pasal 7 (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan 4 (keempat) setelah tahun buku berakhir.

Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan serta frekuensi pelaporan informasi. Atas dasar pentingnya ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan, setiap perusahaan publik atau yang mencatatkan sahamnya di bursa efek, berkewajiban menyampaikan laporan perkembangan perusahaan kepada otoritas bursa secara berkala.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan audit dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang mengacu pada ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi, bursa akan melakukan suspensi. Suspensi diberlakukan jika mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan, tapi tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3 Peraturan Pencatatan Nomor I-H Tentang Sanksi.

Seperti yang dikutip dari www.liputan6.com pada 03 juli 2017 12:42 WIB, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan efek (suspensi) di pasar reguler dan tunai terhadap 17 perusahaan tercatat atau emiten pada perdagangan 3 Juli 2017. Suspensi itu dilakukan, mengingat berdasarkan pemantauan manajemen BEI hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per

31 Desember 2016. Selain itu belum menyampaikan denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Demikian mengutip dari keterbukaan informasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), Senin (3/7/2017). Hal itu berdasarkan ketentuan II.6.3 Peraturan BEI Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit per 31 Desember 2016. Ditambah belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud. Selain itu, mengacu ketentuan II.6.4 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, bursa mensuspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Perusahaan tercatat juga telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II.6.2 dan II.6.3.

Pada laporan keuangan terdapat laba perusahaan yang nanti akan di lihat oleh para pengguna laporan keuangan. Investor atau kreditor membutuhkan laba agar mampu menilai sejauh mana kecepatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat memberikan dampak positif untuk investor dan kreditor. Jika laporan keuangan tersebut terlambat di sampaikan, maka investor atau kreditor lama dalam menerima informasi dan mengambil keputusan pemberian dana kepada perusahaan.

Untuk menghitung laba, Rasio Profitabilitas adalah perhitungan yang paling tepat untuk mengukur bagaimana laba tersebut positif atau negatif.

Tujuan dari perhitungan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan *profit* / laba. Rasio profitabilitas ini menggunakan *return on assets* (roa) untuk membandingkan antara laba bersih dan total asset sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas tinggi akan membuat perusahaan agar segera dapat melaporkan keuangan kepada para pemangku kepentingan, karena tingkat profitabilitas tinggi dapat menimbulkan sinyal yang baik/kabar baik bagi para emiten.

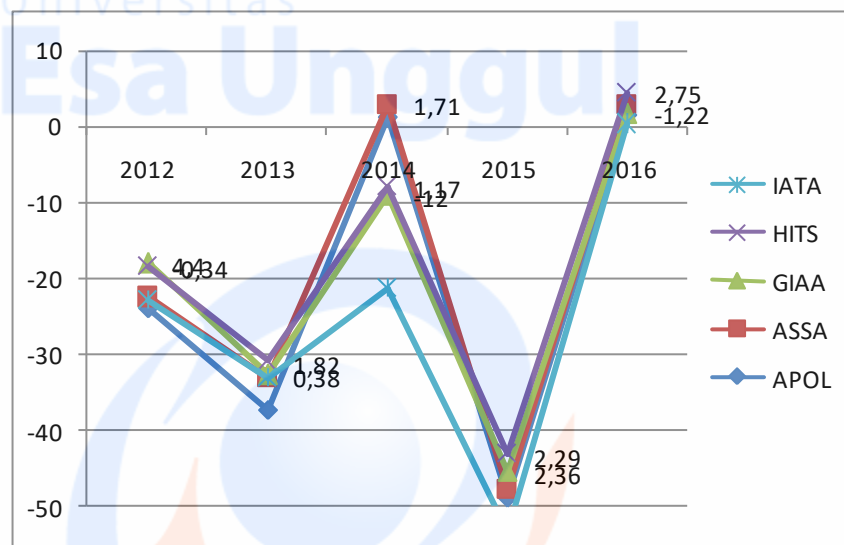
Sedangkan likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas ini menggunakan *current ratio* (cr) untuk membandingkan antara aset lancar dan hutang lancar sehingga akan dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut ilikuid.

Solvabilitas seringkali disebut *leverage ratio*. *Solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2014 : 150). . Rasio Solvabilitas ini menggunakan *debt to equity ratio* (der) untuk membandingkan antara total hutang dan total ekuitas. Dengan demikian *debt to equity ratio* (der) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk

membayar semua hutang jangka panjangnya. Tingginya *rasio debt to equity* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga.

Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan kabar buruk bagi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan agar laporan keuangan tersebut tidak buruk, dan itu akan membutuhkan waktu yang lama, sehingga membuat penyampaian pelaporan keuangan menjadi terlambat.

Berikut ini merupakan perkembangan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt Equity Ratio (DER)* pada 5 Perusahaan Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 - 2016 dapat dilihat pada grafik perkembangan berikut ini:



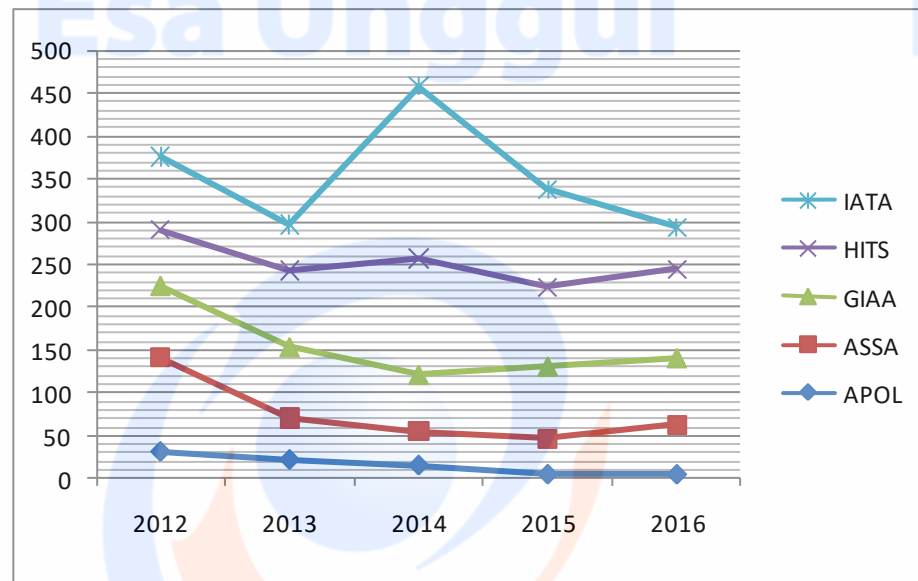
Sumber: www.idx.co.id Annual Report (data diolah 2017)

Gambar 1.1
Return on Assets Tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan kondisi Profitabilitas dari lima tahun sub sektor transportasi yaitu PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL), PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) selama tahun 2012-2016 yang diukur berdasarkan pendekatan *Return On Assets (ROA)*. Perkembangan *ROA* perusahaan transportasi bersifat fluktuatif, PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) dari tahun 2012 ke tahun 2016 mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2016 -23,94%, -37,46, 1,1%, -49,1%, 1,55%, PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dari tahun 2012 sampai 2016 mengalami fluktuatif 1,4%, 4,24%, 1,71%, 1,18%, 1,33%, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) pada tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuatif 4,4%, 0,38%, -12%, 2,36%, -1,22%, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) di tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuatif -0,34%, 1,82%, 1,17%, 2,29%, 2,75%, PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) di tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami fluktuatif -4,49%, -2,2%, -13,28%, -10,23%, -4,09%.

Berdasarkan grafik perkembangan *ROA* 5 sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 diatas diketahui bahwa dari tahun 2012-2016 perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang transportasi terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Profitabilitas tertinggi diperoleh oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk sedangkan penurunan paling tinggi di peroleh oleh PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk . Hasil diatas

memberikan fenomena menarik untuk diteliti karena ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan merupakan kredibilitas kualitas informasi yang di laporkan dan mencerminkan tingkat kepatuhan peraturan yang telah ditetapkan.



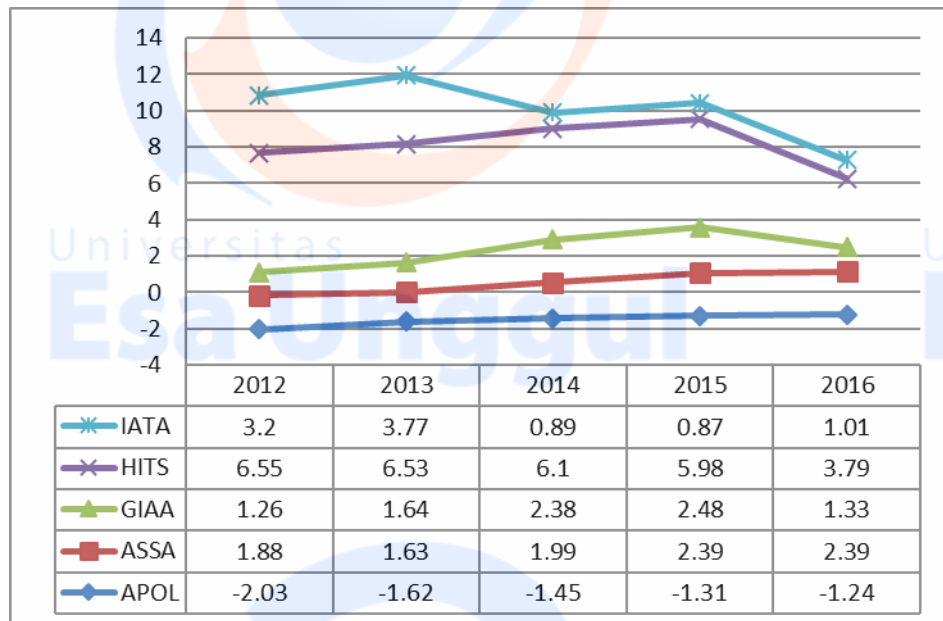
Sumber: www.idx.co.id Annual Report (data diolah 2017)

Gambar 1.2
Current Ratio Tahun 2012-2016

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan kondisi Likuiditas dari lima tahun sub sektor transportasi yaitu PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL), PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) selama tahun 2012-2016 yang diukur berdasarkan *current ratio*. Terlihat adanya kenaikan dan penurunan *current ratio* pada setiap perusahaan. Untuk PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2016 30,19%, 20,96%, 14,54%, 4,07%, 3,97%. PT. Adi Sarana Armada Tbk

(ASSA) mengalami fluktuatif tahun 2012-2016 109,83%, 48,94%, 40,11%, 42,5%, 58,8%. PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengalami fluktuatif 84,4%, 83,25%, 66,47%, 84,28%, 77,7%. PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) mengalami fluktuatif 66,04%, 89,92%, 136,47%, 93,36%, 103,91.% PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) mengalami fluktuatif 85,69%, 53,35%, 200,75%, 113,56%, 49,04%.

Pada gambar 1.3 menunjukkan kondisi Solvabilitas dari lima tahun sub sektor transportasi yaitu PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL), PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS), dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) selama tahun 2012-2016 yang diukur berdasarkan *Debt Equity Ratio*. Terlihat adanya kenaikan dan penurunan *DER* pada setiap perusahaan. Untuk PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk (APOL) mengalami kenaikan dari tahun 2012-2016 -2,03, -1,62, -1,45, -1,31, -1,24 . Sedangkan PT. Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) mengalami fluktuatif 1,88, 1,63, 1,99, 2,39, 2,39 untuk PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) mengalami kenaikan dari tahun 2012-2015 1,26, 1,64, 2,38, 2,48, dan tahun 2016 mengalami penurunan 1,33. PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk (HITS) mengalami kondisi yang buruk karena mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2012-2016 6,55, 6,53, 6,1, 5,98, 3,79. Dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk (IATA) mengalami fluktuatif dari tahun 2012-2016 3,2, 3,77, 0,89, 0,87, 1,01.



Sumber: www.idx.co.id *Annual Report* (data diolah 2017)

Gambar 1.3
Debt to Equity Ratio Tahun 2012-2016

Penelitian mengenai ketepatan pelaporan keuangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Peneliti (Dedik Norman Pradipta, 2017) melakukan pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan di BEI dengan memberikan Hasil penelitian mengidentifikasi bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio* dan kualitas auditor secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan opini audit tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Riyadhi Saputra, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan profitabilitas, *leverage*,

kepemilikan publik, dan likuiditas tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

Penelitian ini akan berfokus pada perusahaan di sub sektor transportasi yang ada di Indonesia karena melalui contoh kasus keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang pernah terjadi pada PT. Arpeni Pratama Ocean Line Tbk , PT. Adi Sarana Armada Tbk, PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, dan PT. Indonesia Transport & Infrastructure Tbk memberikan indikasi atau opini bahwa hal serupa mungkin. Maka motivasi penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai praktek keterlambatan penyampaian laporan keuangan dengan harapan dapat mengembangkan objek penelitian ini dimasa yang akan datang.

Motivasi penelitian ini didasarkan pada : pertama, setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia harus mematuhi peraturan OJK untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan secara tepat waktu. Kedua ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan kredibilitas atas kualitas informasi yang dilaporkan. Ketiga, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu pencerminan tingkat kepatuhan terhadap regulasi yang di tetapkan oleh OJK. Keempat, banyaknya pihak seperti manajemen dan investor yang menginginkan informasi dalam bentuk laporan keuangan diberikan secara

akurat dan tepat waktu. Dan yang kelima, hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten sehingga perlu untuk diteliti kembali.

Berdasarkan uraian diatas ada berbagai kasus keterlambatan berbagai perusahaan besar yang menyajikan laporan keuangan dan banyaknya hasil penelitian yang berbeda dari setiap penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai faktor-faktor (*return on asset*, *current ratio*, dan *debt to equity ratio*) diprediksikan akan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Oleh sebab itu peneliti mencoba mengungkap permasalahan ini ke dalam skripsi yang berjudul **“Pengaruh Return On Assets , Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2016”**.

1.2 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Terdapat Sub Sektor Transportasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.
- b. Adanya fluktuatif nilai *Return On Assets* pada Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
- c. Adanya fluktuatif nilai *Current Ratio* pada Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

- d. Adanya fluktuatif nilai *Debt To Equity Ratio* pada Sub Sektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka penelitian memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini membatasi pada variabel profitabilitas dirumuskan dengan *Return On Assets (ROA)*, likuiditas dirumuskan dengan *Current ratio (CR)*, solvabilitas dirumuskan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dirumuskan dengan *Variabel Dummy* pada Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- b. Sub Sektor yang akan diteliti adalah Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2012- 2016.
- c. Penelitian ini menggunakan rasio sebagai variabel independen karena rasio bisa menjadi acuan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan memiliki dampak langsung terhadap tepat atau tidaknya suatu laporan keuangan dipublikasikan
- d. Penelitian hanya menggunakan laporan keuangan dari tahun 2012 sampai 2016

1.3 Rumusan Masalah

- a. Apakah dengan *Return On Assets (ROA)*, *Current ratio (CR)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 – 2016 ?
- b. Apakah *Return On Assets (ROA)* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 - 2016 ?
- c. Apakah *Current ratio (CR)* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 - 2016 ?
- d. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 - 2016 ?

1.4 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh *Return on Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 – 2016.
- b. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh *Return on Assets* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 - 2016.

- c. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh *Current Ratio* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 - 2016
- d. Untuk mengetahui berapa besar tingkat signifikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada Sub Sektor Transportasi Periode Tahun 2012 – 2016.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan pada akhir tahun tutup buku melalui pengelolaan faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit oleh auditor independen.

- b. Bagi Investor

Bagi investor penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

- c. Bagi Auditor

Dapat mengetahui *return on assets*, *current ratio*, *debt to equity ratio* yang berpengaruh ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga dapat mengoptimalkan kinerja auditor untuk mengantisipasi adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.